Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Su

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 33/IAT-U/SU-S1/2020

POTRET KEZALIMAN FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DINA INDRIANI
NIM: 11632200910

Pembimbing I
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Pembimbing II
Dr. Abu Bakar, M.Pd

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2020 M

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an"

Nama : Dina Indriani
NIM : 11632200910
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah di munaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juni 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2020
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Sukiyat, M. Ag	**Jani Arni, M.Ag**
NIP. 19701010 200604 1001	**NIP. 19820117 200912 2 006**

MENGETAHUI

Penguji I	**Penguji II**
Dr. H. Abd. Wahid, M. Us	**Suja'i Sarifandi, M. Ag**
NIP : 19580109 199303 1 001	**NIP : 19760503 199703 1 002**

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. HIDAYATULLAH ISMAIL, Lc, MA.
Dr. ABU BAKAR, M. Pd.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Skripsi Saudari
DINA INDRIANI

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudari:

Nama : DINA INDRIANI
NIM : 11632200910
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **"Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA	**Dr. Abu Bakar, M. Pd.**
NIP. 19791217 201101 1006	NIP. 19580803 199402 1 001

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Indriani

NIM : 11632200910

Tempat/Tgl. Lahir : Tembilahan, 26 November 1997

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"Kesombongan Menafikan Tuhan Oleh Dua Tokoh Dalam Al-Qur'an"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2020

DINA INDRIANI

NIM. 11632200910

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

TERUSLAH BERUSAHA TUK RAIH SEBUAH

TEPIAN 'BERNAMA' SUKSES

DAN PERCAYA

WALAU SEISI DUNIA MENJATUHKANMU

ALLAH TETAP AKAN MEMBANTUMU

KAU TAK SENDIRI

BERDIRILAH!

YAKINLAH!

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata lain yang pantas untuk diucapkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadirat Allah *Ta'ala* yang atas izin, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas UIN Suska Riau. Shalawat beriringkan salam tidak dilupakan untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad ﷺ, seorang manusia sempurna lagi luar biasa dalam membawa perubahan bagi umat manusia, sang revolusioner dalam kehidupan sekaligus teladan bagi umatnya hingga akhir zaman kelak.

Selama dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul "**Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an"** penulis menemukan banyak sekali kesulitan dan hambatan. Namun, berkat doa, bantuan serta motivasi yang diberikan dari berbagai belah pihak, maka alhamdulillah penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karenanya, dengan segala perasaan hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M.Ag., beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, Dr. H. Jamaluddin, M. Us, wakil dekan I yaitu bapak Sukiyat, M.Ag, wakil dekan II yaitu bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, wakil dekan III yaitu bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA, beserta para staf yang membantu dekan dan wakil.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu ibu Jani Arni, S. Th.I, M. Ag, dan sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Pembimbing akademik penulis, Bunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Pembimbing skripsi penulis, kepada ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc,MA selaku pembimbing I dan kepada ustadz Dr. Abu Bakar, M. Pd selaku pembimbing II penulis, yang dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak masukkan serta ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh penulis.
7. Staf-staf Ushuluddin meliputi bagian akademik dan bagian umum yang selalu memberikan arahan kepada penulis dan terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustkaan Fakultas beserta staf.
8. Keluarga tercinta, ayahanda Si'ef sebagai pahlawan dalam hidup penulis yang dengan ikhlas telah mencurahkan tenaganya mencari nafkah untuk membesarkan, mengayomi, dan memberikan pendidikan kepada penulis hingga saat ini. Kepada ibunda Nurdiana, sebagai penyejuk di dalam keluarga yang selalu mendoakan anak-anaknya dalam kondisi bagaimanapun juga.
9. Kepada adik-adik penulis tersayang Muhammad Fauzan, Nurannisa Si'ef, dan Alm. Raden Muhammad Husein, terimakasih kalian telah membersamai langkah penulis untuk mewujudkan impian bersama di masa mendatang, dan terimakasih atas doa dan candaan kalian dikala penulis sedang patah semangat dan terpuruk. Kalian semua adalah harta terindah yang pernah penulis miliki.
10. Kepada anggota kelas IAT-D angkatan 2016 tercinta yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang selama 3,5 tahun menjadi teman setia penulis di kelas. Terimakasih atas doa, dukungan, serta bantuan kalian dalam mencari literatur-literatur yang penulis butuhkan.
11. Kepada teman-teman KKN penulis di Desa Benayah, kecamatan Pusako, Kabupaten Siak tahun angkatan 2019.
12. Terkhusus untuk Al Ichsan yang selalu ada di barisan pertama saat penulis membutuhkan bantuan. Untuk Fida, Feni dan Ziska yang telah banyak memberikan doa dan gurauannya dalam menyemangati penulis. Untuk kak Hesti comel yang membuat nyaman dan selalu memberikan nasehatnya kepada penulis sebagaimana seorang kakak kandung layaknya. Untuk Hafiza yang

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selalu jadi pihak pertama disaat penulis memerlukan buku referensi. Kalian semua sangat berarti dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Termasuk juga teman-teman serta pihak lainnya yang tidak tersebutkan namanya satu persatu yang telah turut serta menyumbangkan doa dan berbagai pemikiran serta masukkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa kendala yang begitu berarti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah sempurna, mengingat akan kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih sangat terbatas. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritikan serta saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Disamping itu penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai serta dapat menjadi *amal jariyah* bagi penulis kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru,25 Maret 2020

Dina Indriani

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

ملخص x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Alasan Pemilihan Judul.....4
C. Penegasan Istilah.....5
D. Batasan Masalah.....6
E. Rumusan Masalah.....6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....7
   1. Tujuan Penelitian.....7
   2. Manfaat Penelitian.....7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Zalim.....8
B. Bentuk-bentuk kezaliman.....13
C. Bahaya berbuat zalim.....14
D. Biografi Fir'aun.....18
E. Penelitian terdahulu.....24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....27
B. Sumber Data 27
C. Teknik Pengumpulan Data.....28
D. Teknik Analisis Data.....29

BAB IV PEMBAHASAN

A. Lafadz, Terjemah, dan Tafsiran Ayat Tentang Kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an.....30
1. Kezaliman Fir'aun dalam mengingkari keesaan Allah.....30
2. Kezaliman Fir'aun dalam mendustakan dan menentang utusan Allah.....40
3. Kezaliman Fir'aun dalam menolak bukti yang dibawa oleh Nabi Musa...47
B. Nilai-Nilai akhlak yang Dapat Diambil.....60
1. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Asy-Shu'ara [26]: 29.....60
2. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Al-Qashash [28]: 38.....61
3. Nilai-nilai akhlak dalam Surah An-Nazi'at [79]: 24.....62
4. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Ash-Shu'ara [26]: 34.....63
5. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Shad [38]: 12-14.....64
6. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Ghafir [40]: 24.....64
7. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Yunus [10]: 75-76.....64
8. Nilai-nilai akhlak dalam Surah Thaha [20]: 56.....65
9. Nilai-nilai akhlak dalam Surah An-Naml [27]: 13-14.....65

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....66
B. Saran.....67

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIODATA PENULIS

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

UIN SUSKA RIAU

Hakcipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya دون	menjadi dûna

Khusus untuk setiap bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditranliterasikan dengan "t̲" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسةmenjadi *al-risalaṯ li al-mudarrisah,* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan *mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمت اللهmenjadi *fi rahmatillâh.*

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang berbicara mengenai kezaliman Fir'aun. Sekarang ini, jika masih ada manusia yang meniru sifat-sifat zalim Fir'aun, tentunya bukan hal yang mustahil bagi Allah untuk menurunkan azab-Nya. Hal demikian tidak boleh terulang kembali, sebab Allah telah menyebutkan kisah Fir'aun untuk dijadikan pelajaran bagi manusia sesudahnya agar tak melampaui batas dalam berbuat. Penelitian dengan judul "Potret Kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an" memiliki rumusan masalah bagaimana pendapat *mufassir* mengenai kezaliman yang dilakukan oleh Fir'aun dan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam penafsiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat *mufassir* mengenai kezaliman Fir'aun serta nilai-nilai akhlak yang terkandung. Penelitian ini menggunakan metode *library research.* Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas sumber data primer dari Kitab *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir*, *Tafsir Al-Azhar*, dan *Tafsir Al-Misbah.* Adapun sumber data sekunder berasal dari berbagai literatur yang menunjang penelitian. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analisis. Berdasarkan analisa data, diperoleh bahwa Fir'aun adalah lambang kekufuran dan kediktatoran, dia telah berbuat zalim dengan melakukan dua bentuk kekufuran yakni penafiannya terhadap Allah dan mengaku dirinya Tuhan. Fir'aun merasa enggan menerima dakwah tauhid yang merupakan risalah Allah. Dia juga telah melakukan kedustaan, kedurhakaan, dan pertentangannya terhadap dakwah Nabi Musa, serta menyeru kaumnya untuk mengkufuri dan menolak dakwah yang disertai dengan bukti-bukti tersebut. Fir'aun mengatakan bahwa Musa hanyalah seorang ahli sihir yang pandai dan pendusta. Perbuatannya ini disebabkan oleh kekafiran, keingkaran dan kezaliman yang didorong oleh kesombongan sehingga dia menolak untuk menerima kebenaran yang diperlihatkan. Dia mengolok-olok kebenaran tersebut dan menghalangi siapapun untuk menerimanya, Fir'aun mengatakan bahwa bukti tersebut hanyalah sihir dan pengelabuhan mata. Nilai-nilai akhlak yang terkandung diantaranya adalah larangan membangkang perintah Allah, mendustakan utusan Allah, mengajak kepada keburukan, berbohong, sombong, mengancam, menuduh serta larangan berbuat aniaya.

Kata kunci: *Zalim, Fir'aun, Al-Qur'an*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Al-Qur'an contains many verses that talk about the tyranny of the Fir'aun. Even at the present time, if one tries to follow Fir'aun's footsteps and act arrogantly as he is, Allah may surely send down His punishment as He did to Fira'un. The story of Fir'aun is an example for people after him so that they do not transgress. This study, entitled "Portrait of Fir'aun's Tyranny in al-Qur'an", formulations of the problems are *Mufassirs* opinions about Fir'aun's Tyranny and the moral values of the story according to the *Mufassirs*. The purpose of this study is to determine the opinion of *Mufassirs* regarding the Tyranny of the Fir'aun and the moral values of the story. This research uses library research method. Data sources used in the study consist of primary data sources from Tafsir *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar,* dan *Tafsir Al-Misbah.* The secondary data sources were taken from various literatures related to the study. The data were analyzed using descriptive-analysis method. Based on the analysis, it was concluded that Fir'aun is a symbol of *kufr* and tyranny. He did an act of transgression in form of two sins. The first were Fir'aun's disbelief of Allah and Fir'aun's claim of divinity. He was reluctant to accept the message of Allah. He also committed lies, insubordination, and opposition to the preaching of the Prophet Musa. He forced his people be *kufr* and to reject the divine messages and its proofs. Fir'aun told his people that Musa was only a wizard and a liar. Fir'aun actions were caused by *kufr*, disbelief and tyranny that were driven by arrogance so he refused to accept the truth. He mocked the truth and prevented anyone from accepting it. Fir'aun said that the prophet's miracle was only magic and eye-trick. The moral values are the Prohibitions to defy God's commands, to deny God's messengers, to encourage people towards sin, to lie, to be arrogant, to make threats, to make false-accusation, and to commit injustice.

Keywords: *Zalim, Fir'aun, Al-Qur'an*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ملخص

وردت الآيات الكثيرة في القرآن الكريم تتحدث عن طغيان فرعون. واليوم إذا اتبع أحد صفات طغيان فرعون، فليس من المستحيل أن يعذبه الله. ولا يجوز أن يتكرر ذلك؛ لأن الله ذكر قصة فرعون لتكون عبرة لمن بعده لئلا يطغى. البحث بعنوان "صورة طغيان فرعون في القرآن الكريم" له صياغة البحث وهي ما آراء المفسرين في طغيان فرعون والقيم الأخلاقية المستنبطة منه. يهدف هذا البحث إلى معرفة آراء المفسرين في طغيان فرعون والقيم الأخلاقية الميتنبطة منه. هذا البحث بحث مكتبي. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث تتكون من مصادر البيانات الأساسية من كتاب التفسير لابن كثير وتفسير المنير وتفسير الأزهر وتفسير المصباح. ومصادر البيانات الإضافية من مجموعة المؤلفات المتنوعة التي تدعم البحث. يكون تحليل البيانات الموجودة باستخدام طريقة التحليل الوصفي. بناءً على تحليل البيانات، اتضح أن فرعون كان رمزًا للكفر والقهر، فقد طغى في نوعين من الكفر، أي نفي الله وادعاء أنه إله. وكان فرعون مكابرا في قبول دعوة توحيد الله وهي رسالة من الله. وقد كذب وعصى وأنكر دعوة نبي الله موسى، ودعا قومه إلى تكفير موسى ورفض دعوته المبنية على البينات. وقال فرعون إن موسى كان ساحرا فطينا وكاذبا. وكانت أفعاله نتيجة من الكفر والإنكار والطغيان الذي تدفعه المكابرة حتى يعرض عن قبول الحق الذي ظهر. واستهزأ بالحق ومنع أي أحد من قبوله، وقال فرعون إن البينات كانت سحرا وخداع الأنظار. وتتضمن القيم الأخلاقية المستنبطة النهي عن الإعراض عن أوامر الله، وإنكار رسل الله، والدعوة إلى السيئة، والكذب، والمكابرة، والتهديد، والاتهام، والنهي عن الظلم.

الكلمات المفتاحية: طغيان، فرعون، القرآن

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara fitrah manusia diciptakan dengan perasaan mencintai keadilan. Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil terhadap siapa saja, walaupun terhadap orang yang paling dekat dan dicintai sekalipun bahkan adil terhadap diri sendiri. Terlebih lagi bagi seseorang yang memiliki kedudukan serta tanggungjawab akan orang lain, maka akan semakin dituntut keadilan darinya. Sebab sikap keadilan tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.[1]

Berbicara tentang keadilan tentunya tak terlepas pula dari berbicara tentang kezaliman yang merupakan antonim dari keadilan. Dalam Al-Quran Allah telah mengisahkan tentang manusia-manusia terdahulu yang berbuat zalim**.** Diantaranya Allah ceritakan tentang kisah Fir'aun yang hidup di masa Nabi Musa '*alaihissalam* yang dikenal dengan sebutan Ramses II.

Fir'aun adalah lambang kezaliman sekaligus kesombongan akan kekuasaan. Dirinya adalah raja pada saat itu yang memungkinkan dia untuk berbuat sewenang-sewenang, kejam dan bengis. Dia dikenal lebih mengutamakan kehidupan duniawi, menolak untuk taat kepada Rabb Yang Maha Agung, memecah belah umat, dan menindas sebagian di antara mereka yang lemah. Mereka yang ditindas adalah keturunan Bani Israil dari anak keturunan Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim *Khalilullah*.[2]

[1]Tim Ilmiah Kantor Dakwah Sulay, *Akhlak Terpuji Versus Akhlak Tercela*, alih bahasa oleh Abdullah Haidir. Cet. 1: (Riyadh: Kantor Dakwah Sulay, 2013), hlm. 77-78.

[2] Ibnu Katsir, *Qashashul Anbiya*, alih bahasa Umar Mujtahid, Cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2013) , hlm. 466.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Bentuk kezaliman terbesar yang dilakukan Fir'aun berupa keingkarannya terhadap keesaan Allah, keingkarannya ini bisa dilihat dari ucapannya yang Allah abadikan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nazi'at [79]: 24 pada saat ia berkata:

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

(Seraya) berkata, "Akulah tuhan-mu yang paling tinggi".[3]

Ayat ini bercerita saat Nabi Musa datang menghadap Fir'aun dengan membawa bukti yang nyata atau mukjizat berupa berubahnya tongkat yang dimiliki Nabi Musa menjadi seekor ular besar. Fir'aun kagum melihatnya, akan tetapi hatinya merasa enggan untuk mengakui kebenaran yang telah dia saksikan sendiri. Maka ia mengingkari Nabi Musa yang merupakan utusan Allah dan mendurhakai Allah yang telah menciptakan dirinya. Dia berusaha untuk menentang Nabi Musa, maka untuk menjalankan misinya dia mengumpulkan para pembesar-pembesarnya beserta penyihir-penyihir lalu berseru kepada seluruh rakyatnya dengan mengatakan "*Akulah tuhanmu yang paling tinggi*".[4]

Allah kemudian mengutus Nabi Musa dan saudaranya Harun untuk memperingatkan Fir'aun agar segera bertaubat dari kezaliman yang telah ia lakukan. Keduanya datang menghadap Fir'aun dengan membawa risalah Allah yang disertai berbagai bukti yang nyata. Allah tidak memerintahkan utusan-Nya untuk memerangi atau memberontak terhadap kezaliman yang telah ia perbuat, melainkan Allah memerintahkan keduanya untuk memberikan dakwah kepada Fir'aun dengan cara yang lemah lembut. Hal ini sebagaimana yang Allah gambarkan dalam firman-Nya Surah Thaha [20]: 43-44 yang berbunyi:

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan.* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hlm. 584.

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 15*, Cet. 1, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017), hlm. 48.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّه طَغٰى ۚ

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas"

فَقُوْلَا لَه قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّه يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut"

Allah senantiasa memberikan kesempatan bagi makhluk-Nya agar bisa kembali kepada jalan yang Ia ridhai dengan diberikannya peringatan-peringatan. Sebagaimana halnya dengan Fir'aun yang telah Allah beri peringatan berupa munculnya wabah penyakit, kekeringan yang melanda, dan lainnya. Akan tetapi disaat peringatan-peringatan tersebut tak juga mampu memberikan perubahan bagi Fir'aun, maka azab Allah yang akan berlaku. Fir'aun Allah tenggelamkan di dalam laut merah beserta para pembesar-pembesarnya. Adapun pelajaran dari kebinasaan Fir'aun adalah saat manusia telah berbuat melampaui batas kewajaran dan telah meremehkan bahkan melupakan risalah-risalah tuhan-Nya, maka azab Allah pasti akan menemuinya.[5]

Pengungkapan kisah-kisah tentang Fir'aun mengandung banyak hikmah yang seharusnya dijadikan bahan untuk ber-*muhasabah* bagi manusia, baik *muhasabah* secara personal maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kebinasaan Fir'aun merupakan sebuah gambaran yang Allah berikan dalam memberantas segala macam bentuk kejahatan dan kezaliman, dengan demikian bukanlah suatu hal yang mustahil di masa sekarang ini peristiwa yang sama akan terulang kembali jika manusia sudah banyak yang melalaikan kewajibannya.[6]

[5] Effendi, *Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Prespektif Islam.* Al-Adyan. Vol. 13, No 1, Januari-Juni, Tahun 2018, hlm, 82-83.
[6] Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kezaliman Fir'aun dalam mengingkari keesaan Allah dalam hal penciptaan ini tetap kita saksikan hingga sekarang, selayaknya orang-orang atheis dan komunis pada masa kini.[7] Hal seperti ini tentunya tidak boleh terjadi, sebab jauh sebelum sekarang Allah telah menampilkan potret Fir'aun di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai contoh, agar kejadian demikian tidak terulang kembali di masa sekarang.

Oleh karena itu, untuk menghindarkan diri dari kezaliman tersebut, sudah seharusnya kita mengetahui bagaimana bentuk kezaliman yang telah dilakukan oleh Fir'aun, sehingga Allah berikan azab yang sangat pedih baginya sebagaimana yang telah diceritakan di dalam Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan agar dapat menjadi sebuah pedoman dan wawasan bagi masyarakat agar tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang telah dilakukan oleh Fir'aun terdahulu. Pada akhirnya tema ini akan penulis angkat dalam sebuah penelitian yang diberi judul **"Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an".** Dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi landasan penulis dalam memilih judul **"Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an",** untuk dijadikan sebagai sebuah karya ilmiah, diantaranya:

1. Tulisan ini adalah sebuah kajian yang ditinjau dari sudut pandang Al-Qur'an yang merupakan salah satu bidang kajian yang ada pada jurusan penulis, yakni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan Al-Qur'an merupakan bidang garapan yang sesuai untuk diteliti, sekaligus menjadi faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan jurusan yang telah dipelajari.
2. Secara spesifik penulis belum menemukan adanya karya ilmiah yang telah membahas tentang potret kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an, yang mana kezaliman yang penulis bahas terkait dengan kezaliman Fir'aun dalam

[7] Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3,* alih bahasa oleh Ainul Haris Arifin. (Jakarta: Darul Haq, t.tt), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengingkari keesaan Allah, kezaliman Fir'aun dalam mendustakan dan menentang utusan Allah serta kezaliman Fir'aun dalam menolak bukti yang dibawa oleh Nabi Musa. Baik itu berupa skripsi, thesis, ataupun disertasi. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan antar penelitian secara tidak sengaja, tetapi sejauh ini penulis belum menjumpai adanya karya ilmiah yang membahas tema yang sama dengan penulis. Selain itu setelah dilakukan pencarian melalui Repository UIN SUSKA RIAU, penulis tidak menjumpai adanya pembahasan yang serupa, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul karya tulis ini, diantaranya:

1. Kezaliman

   Berasal dari kata zalim yang berarti bengis, tidak menaruh belas kasihan, tidak adil, dan kejam. Sementara kezaliman berarti kebengisan, kekejaman, atau ketidakadilan.[8]

2. Fir'aun

   Istilah Fir'aun bukanlah sebuah nama. Melainkan gelar tertinggi dari para pemimpin Mesir, sebagaimana gelar kaisar bagi para pemimpim Romawi, gelar *Negus* atau *Najasyi* bagi kebesaran raja-raja Habsyi, dan gelar *Kisra* bagi kebesaran raja-raja Iran di zaman Purba, atau gelar *Khan* bagi raja-raja Mongol, dan lain sebagainya.[9] Sehingga penggunaan lafadz Fir'aun dalam Al-Qur'an merujuk kepada para penguasa atau petinggi negara Mesir pada masa lampau.

UIN SUSKA RIAU

[8]Kamus Besar Bahasa Indoenesia (KBBI), "Zalim", dikutip dari https://kbbi.web.id/zalim. Pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 jam 19: 16 WIB.

[9] Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer*, Cet. 1: (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam bahasa Arab, yang tertuang di dalam mushaf, membacanya terhitung sebagai suatu ibadah, diriwayatkan secara *mutawattir* dengan dimulai dari Surah al-Faatihah dan dikahiri dengan Surah an-Naas. [10]

D. Batasan Masalah

Dalam Al-Qur'an term Fir'aun disebut dan diulang sebanyak 74 kali di dalam 27 surah.[11] Namun, dikarenakan ayat yang terlalu banyak, maka penulis membatasi hanya seputar ayat yang terkait dengan kezaliman Fir'aun dalam mengingkari keesaan Allah yang terdapat dalam Surah Asy-Syu'ara [26]: 29, Surah Al-Qashash [28]: 38, dan Surah An-Nazi'at [79]: 24. Kezaliman Fir'aun dalam mendustakan dan menentang utusan Allah yang terdapat dalam Surah Asy-Syu'ara [26]: 34, Surah Shad [38]: 12-14, dan Surah Ghafir [40]: 23-24. Serta kezaliman Fir'aun dalam menolak bukti yang dibawa Nabi Musa yang terdapat dalam Surah Yunus [10]: 75-76, Surah Thaha [20]: 59, dan Surah An-Naml [27]: 13-14. Sehingga jumlah ayat yang akan dikaji pada bab selanjutnya dalam karya ilmiah ini secara keseluruhan berjumlah 14 ayat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kezaliman Fir'aun menurut para mufassir?
2. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari ayat serta penafsiran tentang kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an?

UIN SUSKA RIAU

[10] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 1*, alih bahasa Abdul hayyie al-kattani, dkk. Cet 1: (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 1.

[11] M. Abdul Baqi, *Mu'jam al Muhfahros li Alfadzil Qur'an*, (Maktabah Dahlan Indonesia), hlm. 654-655.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang menjadikan penulis mengangkat tema ini, yaitu:

a. Untuk mengetahui bentuk kezaliman Fir'aun menurut para mufassir.
b. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari ayat serta penafsiran tentang kezaliman Fir'aun dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, penulis berharap setelah selesainya penelitian ini dibuat dalam sebuah bentuk karya ilmiah, maka setidaknya penelitian ini dapat berguna sebagai:

a. Secara Akademik

1) Sebagai sebuah kontribusi dalam menambah wawasan khazanah keilmuan Islam diri penulis maupun pembaca, terutama dalam bidang kajian tafsir. Hal ini sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis yakni jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2) Sebagai seorang mahasiswa, skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir bagi penulis dalam tahapan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

b. Secara Praktis

1) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai wawasan untuk mengetahui kezaliman yang telah dilakukan oleh Fir'aun, serta diharapkan bisa menjadi sebuah ajakan bagi kita semua untuk menjauhi perbuatan-perbuatan zalim yang pada akhirnya hanya akan merugikan diri kita ssendiri.
2) Sebagai sebuah sumbangan gagasan serta motivasi bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk membahas tema berkaitan dengan kezaliman yang di lakukan oleh Fir'aun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Zalim

1. Zalim

Secara bahasa zalim berasal dari kata ظلم-يظلم-ظلما yang berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.[12] Kata zalim memiliki sinonim antara lain جَائِرٌ, بَاغٍ, عَادٍ, مُتَعَسِّفٌ, جَبَّارٌ, طَاغٍ, عَاتٍ, هَاضِمٌ yang memiliki arti zalim atau sewenang-wenang.[13] Sehingga dipahami bahwa apabila seseorang menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya maka perbuatannya itulah dinamakan dengan perbuatan zalim atau sewenang-wenang.

Mohammad A. Syuropati mengatakan dalam hal ini kata zalim juga dimaknai dengan arti "yang berbuat aniaya atau sewenang-wenang" dan kata zhullâm atau zhalûm berarti "yang banyak atau yang suka berbuat aniaya".[14] Pada hakikatnya orang yang berlaku aniaya terhadap orang lain maka secara sadar atau tidak sadar dia telah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri. Semua perbuatan baik dan buruk manusia pasti akan diberikan balasan yang setimpal baginya, sebagaimana pepatah mengatakan:

من يزرع يحصد

Bahwa siapa yang menanam, maka dialah yang akan memetik. Demikian pula halnya dengan perbuatan zalim atau dikenal dengan istilah aniaya.

---

[12] Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab Jilid 11*. (Beirut: Dar Sadr, t.th), hlm. 373.
[13] Kamaluddin Nurdin Marjuni, *Kamus Syawarifiyyah: Kamus Modern Sinonim Arab-Indonesia*, (Ciputat: Penerbit Ciputat Press Group), hlm. 405.
[14] Mohammad A. Syuropati, *Kamus Pintar Islam*, Cet. 1: (Yogjakarta: IN AznA Books, 2016), hlm, 312-313.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Secara istilah zalim atau perbuatan aniaya merupakan suatu perbuatan yang tercela, merugikan orang lain dan merugikan diri pelakunya sendiri.[15] Dikatakan merugikan diri sendiri karena sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa perbuatan zalim yang dilakukan oleh seseorang, maka hasil dari perbuatan itu akan kembali lagi kepada dirinya. Demikianlah Maha Adil Allah menjadikan manusia agar berpikir sebelum bertindak akan akibat yang diperolehnya dari tindakan tersebut.

Al-Faqih memaparkan bahwa tidak ada dosa yang lebih besar dibandingkan perbuatan zalim atau perbuatan aniaya, disebabkan dosa tersebut hubungannya antara manusia dan Allah, maka Allah-lah dzat yang Maha Pengampun yang akan berkenan mengampuni dosa makhluk-Nya jika makhluk tersebut meminta ampun. Adapun bila dosa tersebut berhubungan antara sesama makhluk, maka jalan satu-satunya yang harus ditempuh adalah datang menemuinya untuk memintai keridhaan orang yang telah dianiaya tersebut. Oleh karenanya pelaku dari perbuatan aniaya harus segera melakukan taubat serta meminta direlakan perbuatan yang telah ia lakukan sesegera mungkin, selagi ia masih diberikan umur dan kesempatan di dunia. Namun apabila ia tidak sanggup untuk meminta kerelaan tersebut, hendaknya ia memintakan ampunan serta mendoakan orang yang telah dianiaya dengan harapan di hari akhir kelak ia akan mendapatkan kerelaan dari orang tersebut.[16]

Dalam hal demikian manusia harus mampu mengalahkan egonya dalam meminta maaf kepada orang yang telah ia zalimi, dan hendaknya maaf tersebut berasal dari penyesalannya yang terdalam dengan meletakkan dirinya berada dalam posisi orang yang dizalimi ketika meminta maaf, agar ia bisa tahu apa yang dirasakan oleh orang yang tersebut, seandainya dirinya yang dizalimi tentunya ia juga akan merasakan sedih serta kecewa. Sehingga dengan dia meminta maaf setidaknya dapat membuat korbannya bisa secara perlahan

[15] Irfan, *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an*", skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011, hlm. 16.

[16] Imam Abu al-Laits as-Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin: Peringatan dan Nasihat Bagi Orang-Orang yang Lalai*., alih bahasa Amir Hamzah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 77-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meridhai perbuatan zalim yang telah ia lakukan terdahulu dan membawa ketenangan bagi pelaku kezaliman.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan di dalam kitabnya bahwasannya Allah telah mengirimkan utusannya para nabi dengan disertai kitab-kitab yang berasal dari sisi-Nya dengan maksud tujuan agar makhluk-Nya mampu menegakkan suatu keadilan yang merupakan antonim dari kezaliman. Tauhid merupakan keadilan yang letaknya paling tinggi, sementara perbuatan syirik adalah suatu kezaliman.[17] Hal ini sebagaimana firman Allah yang tertuang di dalam Surah Luqman [31]: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

> "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"[18]

Syirik sebagai suatu kezaliman yang terbesar dan tauhid sebagai suatu keadilan yang tertinggi, maka dengan demikian perkara-perkara yang termasuk dalam katagori menafikan tauhid adalah dosa yang besar dikarenakan adanya perbedaan pada tingkatan dosa besar yang dilihat dari penafiannya terhadap tauhid. Demikian pula halnya jika suatu perkara seiras lagi sejalan dengan pelaksaan tauhid maka ia termasuk dalam ketaatan ataupun kewajiban yang terbesar.[19]

Sejatinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bertauhid, tauhid adalah fitrah yang Allah berikan untuk seluruh hamba-Nya, dengan demikian syirik merupakan unsur yang berasal dari luar lalu masuk dan menyelinap ke

[17] Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*. alih bahasa oleh Salaffudin Abu Sayid, (Solo: Al-Qowam, 2013), hlm. 295.
[18] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* hlm. 412.
[19] Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*, hlm. 295.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam fitrah tersebut.[20] Banyak fakor yang menjadi penyebab syirik dapat masuk ke dalam diri seseorang diantaranya berasal dari rasa manusia saat mengagumi diri sendiri dan merasa pantas untuk diper-agungkan, sebagaimana Fir'aun yang Allah sebut dirinya sebagai *Thagut* disebakan Fir'aun yang memerintahkan kepada kaumnya untuk menyembah serta meninggikan kedudukannya.

Allah telah mengharamkan surganya bagi para pelaku kesyirikan, menjadikan darah, keluarga serta harta mereka halal kepada ahli tauhid. Allah juga tidak menerima sedikitpun amal yang dikerjakan oleh para musyrik sebagai sebuatan bagi pelaku kesyirikan, tidak pula memberikan pertolongan, tidak akan memaafkan serta tidak pula akan mengabulkan apa yang dia pinta di akhirat kelak. Mereka ini adalah orang-orang yang paling bodoh lagi rugi disebabkan tandingan-tandingan yang mereka buat untuk menandingi Allah, padahal Allah-lah yang telah menciptakannya. Inilah puncak kezaliman tertinggi, sebab walaupun nyatanya orang tersebut tidak menzalimi Allah, melainkan pada dasarnya ia menzalimi dirinya sendiri.[21]

Setelah mengetahui bahwa yang menduduki puncak kezaliman itu adalah perbuatan syirik, maka perlu diketahui bahwa syirik itu ada dua macam bentuknya, yaitu:

a. Syirik yang berhubungan dengan dzat yang disembah, nama-nama, sifat-sifat, serta perbuatan-Nya.[22]

Syirik jenis ini terbagi lagi menjadi dua macam yang salah satunya adalah syirik *ta'thil* (penafian dan peniadaan). Ini merupakan jenis kesyirikan yang paling buruk, sebagaimana halnya kesyirikan yang dilakukan oleh Fir'aun yang tergambar melalui ucapannya yang Allah abadikan dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'ara [26]: 23 yang berbunyi:

[20] Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3*, hlm. 3.
[21] Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*, hlm. 296.
[22] Ibid., hlm. 298-299.

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ

Fir'aun bertanya, "Siapa Tuhan seluruh alam itu?"[23]

Syirik dan *ta'thil* adalah dua hal yang sejalan. Setiap seorang pelaku kesyirikan atau musyrik maka ia adalah seorang pelaku *ta'thil*, demikian pula sebaliknya. Sebab, seorang yang musyrik sebenarnya terkadang mereka mempercayai adanya Sang Pencipta dan mempercayai sifat-sifat dari Pencipta tersebut, hanya saja mereka menafikan hak dari tauhid.

Adapun asal serta dasar kesyirikan adalah *ta'thil,* yang terbagi 3 macam yakni:

1) Meniadakan apa yang diciptakan oleh Sang Pencipta.
2) Meniadakan Pencipta tersebut dari kesempurnaan-Nya berupa nama, sifat, dan perbuatan-Nya
3) Meniadakan muamalah dengan-Nya dengan mengingkari apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai seorang hamba untuk dikerjakan dari hakikat tauhid.

b. Selanjutnya adalah syirik yang berhubungan dengan bidang ibadah dan muamalah kepada Allah, meskipun orang tersebut memiliki keyakinan bahwa Allah tidak memiliki sekutu maupun tandingan dalam dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya.[24]

Demikianlah kezaliman yang fatal akibatnya, menghantarkan seseorang pada tindakan kesyirikan yang merupakan suatu perbuatan yang dibenci oleh Alalh, karena menjadikan tandingan-tandingan yang lain selain Allah. Padahal jelas adanya bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, tak satupun dapat menyamai kedudukannya, walau orang tersebut memiliki kedudukan yang tinggi maupun harta yang berlimpah. Hanya kepada Allah-lah ditunjukkan ketaatan serta ibadah yang dilakukan dengan mengharapkan ridha-Nya, serta senantiasa meminta petunjuk agar terhindar sampai akhir hayat dari perbuatan zalim yang terbesar bernama syirik.

[23] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* hlm. 368.
[24] Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Jawabul Kafi*, hlm. 300.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bentuk-bentuk kezaliman

Syeikh Utsaimin menjelaskan bahwa ada dua bentuk kezaliman yakni bentuk kezaliman yang berkaitan dengan hak Allah dan kezaliman yang berkaitan dengan hak-hak manusia.[25]

a. Kezaliman yang berkaitan dengan hak Allah

Kezaliman ini adalah bentuk kezaliman yang paling besar dengan jalan mempersekutukan Allah dengan sesuatu, selanjutnya disusul dengan kezaliman terkait dengan dosa-dosa besar dan kezaliman terkait dengan dosa-dosa kecil.[26]

b. Kezaliman yang berkaitan dengan hak-hak manusia

Perlu diketahui bahwa sikap zalim (melampaui batas atau menganiaya) pada sesama dapat dilihat pada tiga perkara, yakni: harta, darah, dan kehormatan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Syaikh 'Utsaimin *Rahimahullâhu* dalam kitabnya,[27] yaitu:

1) Zalim dalam perkara harta

Seperti mengakui apa yang sebenarnya bukan menjadi miliknya, menolak apa yang menjadi tanggungannya, mengambil sesuatu yang dia tidak memiliki hak milik padanya, tidak menunaikan apa yang menjadi kewajibannya atau bahkan melakukan perbuatan yang diharamkan atas harta orang lain. [28] Demikianlah contoh zalim terhadap sesama dalam hal harta.

2) Zalim dalam perkara darah

Seseorang yang melakukan kezaliman terhadap jiwa orang lain adalah seseorang yang telah melakukan kezaliman terhadap darah orang tersebut. Seperti menghilangkan nyawa seseorang atau lebih rendah

[25]Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadush Shalihin.*, alih bahasa Muhammad Rasikh, Lukman Abdul Jalal, Marzuqi. Cet. 8: (Jakarta: Darus Sunnah, 2019), hlm. 384.
[26] Ibid.
[27] Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Budi Pekerti yang Mulia*. Alih bahasa Abu Musa al-Atsari. Maktabah Abu Salma, hlm. 56.
[28] Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadush Shalihin*, hlm. 385.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tingkatannya seperti menyiksa seseorang dengan melukainya atau yang serupa dengannya.[29]

3) Zalim dalam perkara kehormatan

Kehormatan yang dimaksud dalam perkara ini dapat bermakna nama baik ataupun terkait reputasi yang dimiliki seseorang. Contohnya dengan menuduh, menggunjing atau mengghibah orang tersebut yang mana hal ini dapat memperburuk nama dan citranya di hadapan orang lain. Juga dapat berarti zina, *liwath* atau homoseksual dan hal-hal yang kedudukannya lebih rendah dibanding zina.[30]

Semuanya adalah perbuatan yang dihukumi haram untuk dilakukan dan harus dijauhi apapun bentuk kesyirikan tersebut, bahkan yang terkecil sekalipun. Sebab perbuatan syirik terkadang membuat pelakunya terlena sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran di dalam hati pelakunya akan murka dan ancaman Allah, sebagaimana kaum-kaum terdahulu yang telah Allah binasakan yang tertuang kisahnya di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan *ibrah* atau pelajaran bagi manusia setelahnya.

3. Bahaya Berbuat Zalim

Kezaliman adalah perbuatan yang harus dibayar mahal dengan penyesalan yang selalu datang terlambat. Ada banyak balasan yang Allah berikan kepada orang-orang yang zalim beberapa diantaranya yaitu:

a. Orang yang berbuat zalim akan dilaknat oleh Allah

Orang yang zalim tentunya tidak akan disukai oleh orang-orang yang berada di sekitarnya atau orang-orang yang menjadi korban dari kezaliman yang ia perbuat. Begitu juga halnya dengan Allah yang tidak menyukai makhluk-Nya yang berlaku zalim. Hal ini dapat terlihat dari firman-Nya Surah Ghafir [40]: 52 yang berbunyi:

UIN SUSKA RIAU

[29] Ibid.
[30] Ibid.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْۤءُ الدَّارِ

"(yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat dan tempat tinggal yang buruk"[31]

Juga sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Surah Hud [11]: 18 yang berbunyi:

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًاۗ اُولٰۤىِٕكَ يُعْرَضُوْنَ عَلٰى رَبِّهِمْ وَيَقُوْلُ الْاَشْهَادُ هٰٓؤُلَاۤءِ الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلٰى رَبِّهِمْۚ اَلَا لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ۙ

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim"[32]

b. Pelaku kezaliman akan dijauhkan dari petunjuk Allah

Sebagaimana yang Allah terangkan di dalam firman-Nya Surah Al-Maidah [5]: 51 yang berbunyi:

۞ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى اَوْلِيَاۤءَ ۘ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاۤءُ بَعْضٍۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan

[31] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 473.
[32] Ibid., hlm. 223

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."[33]

Sungguh amatlah merugi orang yang berbuat zalim, karena bagaimana mungkin nasib seorang mahkluk yang Allah ciptakan ke dunia ini tanpa mendapatkan petunjuk dari Allah yang telah menciptakannya. Hidupnya akan dipenuhi dengan berbagai kebingungan dan keraguan karena tidak ada yang akan membimbingnya untuk menghadap dan mengharap wajah Allah di hari perhitungan nanti, saat dimana tak ada pertolongan selain dari pertolongan-Nya.

c. Pelaku kezaliman akan mendapatkan balasan setimpal dari apa yang ia perbuat

Hal ini sebagaimana yang telah Allah terangkan di dalam Surah Fussilat [41]: 46 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya)"[34]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika seseorang melakukan suatu perbuatan yang baik terhadap orang lain, maka kebaikan dari perbuatan tersebut akan kembali kepadanya. Demikian pula halnya, jika seseorang melakukan suatu kejahatan terhadap orang lain, maka kejahatan tersebut akan kembali kepada dirinya sendiri.[35]

d. Orang yang berlaku zalim akan mendapatkan siksa dari Allah *Ta'ala*

Hal ini sebagaimana yang telah Allah terangkan di dalam Surah Hud [11]: 102 yang berbunyi:

[33] Ibid., hlm. 117
[34] Ibid., hlm. 481.
[35] Imam Abu al-Laits as-Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, hlm. 78.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَكَذٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

"Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sungguh, siksa-Nya sangat pedih, sangat berat"[36]

e. Orang yang berbuat zalim tidak akan ada yang menolongnya saat berada di hadapan Allah

Hal ini sebagaimana yang telah Allah terangkan di dalam Surah Ghafir [40]: 18 yang berbunyi:

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ ۗ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ يُّطَاعُ ۗ

"Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan karena menahan kesedihan. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya)"[37]

Dalam ayat di atas bermakna bahwa bagi orang yang melakukan pebuatan zalim, kelak pada hari pembalasan ia tidak akan menemui seorang pun penyelamat yang akan menyelamatkan serta mengeluarkannya dari azab Allah.[38] Demikianlah balasan yang Allah berikan baginya atas kezaliman yang ia lakukan selama masih di dunia.

Dengan banyaknya ancaman-ancaman yang Allah sudah sebutkan di dalam Al-Qur'an berkenaan dengan perbuatan zalim, maka sudah seharusnya manusia mewaspadai serta menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang termasuk ke dalam katagori zalim ataupun mendekati zalim. Hal demikian agar terjaganya diri dari berbagai azab-azab yang telah Allah sediakan, dan

[36] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 233.
[37] Ibid., hlm. 469.
[38] Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadush Shalihin*, hlm. 385.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hendaknya manusia memikirkan bahwa pada saat azab-azab tersebut berlaku atas dirinya, maka tak akan ada satupun yang dapat memberhentikan azab tersebut.

B. Biografi Fir'aun

Bagi masyarakat Mesir, Fir'aun bukan saja bertindak sebagai seorang raja atau pemimpin, namun juga meliputi seorang dewa. Setelah Fir'aun, di bawahnya terdapat kaum bangsawan, pejabat, juru tulis, tukang, pekerja kasar, dan petani. Semakin rendah kedudukan mereka, maka akan semakin besar jumlahnya. Kelompok kecil pada puncak struktur mereka memperoleh kekayaan serta kekuasaan, kelompok yang lebih besar lagi di bawah mereka itu punya bagian untuk berperan penting dalam mengatur kekayaan serta kekuasaan tersebut, dan jutaan rakyat biasa dengan kasta terendah bekerja keras di bengkel dan di ladang. Sementara kedudukan Fir'aun sebagai dewa memiliki peranan penting atas pasang-surutnya Sungai Nil, bertanggung jawab atas hasil bumi, kemajuan ekonomi dari segi perdagangan, nasib baik para bala tentara, dan terpeliharanya perdamaian. Dialah yang memiliki tanah, mengerahkan tenaga para rakyatnya, dan mengeluarkan serta menetapkan undang-undang.[39] Dengan kata lain kedudukan-kedudukan ini dapat diibaratkan seperti piramida dengan Fir'aun sebagai titik puncak, dan rakyat biasa sebagai dasar dari adanya puncak tersebut.

Secara pasti tidak semua ahli sejarah menyepakati siapakah Fir'aun yang memimpin Mesir pada saat Nabi Musa *'alaihissalam* diutus, dalam hal ini penulis menemukan tiga nama Fir'aun yang diperkirakan sebagai pimpinan Mesir pada saat itu, yakni Ahmose, Thotmosis, dan Ramses II dan putranya Marenptah.

1. Pendapat yang mengatakan Ahmose sebagai Fir'aun yang hidup di masa Nabi Musa *'alaihissalam.*

Seorang sejarawan Yahudi yang hidup pada awal pertama masehi mengklaim bahwa seorang sejarawan Mesir bernama Manetho atas dasar permintaan Ptolomeus II (sekitar tahun 380 M) menulis tentang sejarah dinasti-dinasti yang muncul pada masa Mesir Kuno dalam bahasa Yunani berpendapat

[39] Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer,* hlm. 67-68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwa orang-orang Abiru atau disebut Khebiru tidak lain merupakan orang-orang Ibrani(Israel), mereka itulah yang dijuluki sebagai kelompok Heksos yang pernah menduduki dan memerintah Mesir. Kemudian Manetho mengungkapkan bahwa dibawah kekuasaan Ahmose-lah pengusiran orang-orang Heksos dari wilayah Mesir terjadi, itulah yang dicatat sebagai peristiwa eksodus atau keluarnya orang-orang Israel secara besar-besaran dari Mesir. Dengan catatan inilah yang menjadi dasar mengapa dikatakan bahwa Ahmose adalah Fir'aun yang hidup dan memerintah Mesir pada saat diutusnya Nabi Musa *'alaihissalam* sebagai seorang rasul.[40]

Serupa dengan yang dikatakan oleh sejarawan Mesir terkemuka, Dr. Muhammad Washfi juga berpendapat bahwa ada dua Fir'aun yang memerintah Mesir saat Musa diutus sebagai rasul. Salah satunya adalah Ahmose, Fir'aun yang menindas dan memperbudak orang-orang Israael karena kepentingan yang berlandaskan pada etnik, sosial, politik, dan militer.[41]

Sebagaimana diketahui bahwa Ahmose adalah penguasa pertama dinasti XIX yang memerdekakan Mesir dari kekuasaan orang-orang Heksos yang dipandang sebagai para penjajah dari timur. Sehingga wajarlah apabila Ahmose senantiasa berusaha untuk menggenosida atau memusnahkan kelompok pro-Heksos atau menyirnakan kekuatan yang dimiliki oleh orang-orang Israel yang pernah menduduki jabatan tinggi Mesir pada masa kekuasaan Heksos termasuk Yusuf. Disamping itu ia jugalah yang memerintahkan pembunuhan terhadap bayi-bayi di kalangan Israel, hal ini bertujuan untuk mengurangi pertambahan jumlah penduduk non-pribumi di Mesir dan juga dengan pertimbangan agar kelompok tersebut tidak berkembang menjadi kekuatan yang akan menghancurkan Mesir yang telah dimerdekakan dari kelompok Heksos.[42] Demikian ini Ahmose lakukan demi menjaga stabilitas dan keamaan

[40] Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun*. Cet.1: (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2011)., hlm. 7.

[41] Yang kedua adalah Fir'aun yang ditenggelamkan di laut. (Lihat Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun.,* hlm. 7.

[42] Lihat dalam buku *al-irtibath az-Zamani wa al-Aqa'idi bain al-Anbiya wa ar-Rusul. Amanullah halim.,* 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

negaranya. Ia tak menginginkan orang-orang Heksos tersebut menduduki kembali kedudukan penting di Mesir saat itu.

2. Pendapat yang mengatakan bahwa Thotmosis sebagai Fir'aun yang hidup di masa Nabi Musa *'alaihissalam.*

Tidak banyak catatan yang penulis temukan mengenai Thotmosis yang dianggap sebagai Fir'aun yang pernah berkuasa di masa Nabi Musa *'alaihissalam.* Menurut ahli sejarah, Fir'aun yang berlaku zalim di zaman Nabi Musa tersebut bernama Thotmosis.[43] Inilah salah satu nama yang disebutkan oleh Dedy Suardi di dalam bukunya yang berjudul *Fir'aun kontemporer.*

3. Pendapat yang mengatakan bahwa Ramses II dan putranya sebagai Fir'aun yang hidup di masa Nabi Musa *'alaihissalam.*

Taufik Ikram Jamil/Kenedi Nurhan menuturkan bahwa menurut berbagai sumber yang terpercaya dapat diyakini bahwa Ramesses II atau Ramses II memang merupakan salah seorang raja Mesir Kuno yang berkuasa sejak ia sendiri masih berusia 25 tahun yakni dari tahun 1920-1223 sebelum masehi. Dia tercatat sebagai raja Mesir Kuno kedua yang paling lama memegang tampuk kerajaan, adapun raja yang paling terlama bernama Pepi II atau dikenal dengan Neferkare dari dinasti ke-6, yakni selama 90 tahun lamanya dimulai dari 2272-2182 sebelum masehi.[44] Dalam hal ini penulis menemukan banyak catatan mengenai bahwa Ramses II-lah Fir'aun yang hidup di masa Allah mengutus Nabi Musa di Mesir saat itu, berbanding terbalik dengan pendapat yang mengatakan bahwa Thotmosis dan Ahmose-lah Fir'aun yang dimaksud.

Kemudian mengutip pendapat yang dikemukan oleh Nicolas Grimal dalam buku yang berjudul *A History of Ancient Egypt*, menurutnya Nabi Musa *'alaihissalam* ketika kecil dibesarkan di dalam istana Horemheb dan Ramses I mengetahui bahwa Musa adalah orang non-Mesir melainkan orang Israel, Musa juga turut serta dalam bergabung dengan kelompok orang-orang Israel pada masa kekuasaan Seti I. Lalu dikarenakan ketidaksengajaannya membunuh seorang warga Mesir, Musa memutuskan untuk meninggalkan Mesir dan pergi

[43] Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer,* hlm. 30.
[44] Ibid., hlm. 30-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ke Madyan. Kemudian pada tahun-tahun pertama masa pemerintahan Ramses II, Allah memerintahkan Musa untuk kembali ke Mesir. Ketika Musa membawa keluar orang-orang Israel dari Mesir menuju Kanaan, Ramses II telah digantikan putranya yang bernama Mernpetah.[45]

Diceritakan bahwa saat melihat Musa yang masih bayi pada awalnya Fir'aun ingin membunuh Musa disebabkan kekhawatiran akan mimpinya, akan tetap Asiah istri Fir'aun yang beriman tersebut membujuknya dengan mengatakan bahwa barangkali anak ini akan menyenangkan hati dan membawa kebaikan terhadap mereka. Maka luluhlah hati Fir'aun saat itu hingga ia pun membesarkan Musa di dalam istananya.

Lebih lanjut lagi Dedy Suardi di dalam bukunya yang berjudul *Fir'aun kontemporer* juga menyebutkan bahwa, *A Pictorial History Of Western Art* telah menyodorkan nama lain yang diyakini sebagai Fir'aun yang hidup sezaman dengan Nabi Musa bernama Ramesses II, yang memiliki julukan sebagai *Sang Raja Pembangunan Mesir*.[46]

Di dalam kitab tafsirnya, Quraish Shihab mengutip perkataan Ibn Asyur, yang mana Ibn Asyur mengutip beberapa pendapat sejarawan Mesir yang mengatakan bahwa Ramses II dikenal sebagai Fir'aun yang memimpin Mesir pada saat itu yang nama aslinya adalah Marenptah yang berarti "*Pencinta Tuhan"* saat Nabi Musa masih bayi. Tetapi Fir'aun yang dianggap dalam dialognya dengan Nabi Musa yang terdapat dalam surah Asy-Syu'ara [26]: 18-19 adalah putra dari Ramses II yang naik tahta saat ayahnya telah meninggal dunia pada pertengahan abad XV SM. Diperkirakan Fir'aun Marenptah II putra Ramses II inilah yang diasuh bersama Nabi Musa oleh Ramses II. Dalam hal lain Ibn Asyur juga mengatakan bahwa Nabi Musa tinggal bersama keluarga Fir'aun selama empat puluh tahun, sementara dalam Kitab *Tafsir Jalalain* dikatakan selama tiga puluh tahun.[47] Nabi Musa tinggal bersama Fir'aun semenjak ia bayi hingga dewasa, sampai akhirnya tanpa sengaja Nabi Musa

[45] Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun*, hlm. 9.
[46] Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer*. Hlm. 30.
[47] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 9*. Cet. 1: (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2017), hlm. 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menghilangkan nyawa salah satu kaum Fir'aun hingga akhirnya Nabi Musa harus meninggalkan Fir'aun dan Mesir.

Ramses II dikenal sebagai orang yang sangat bengis lagi kejam, diantara kekejamannya adalah dialah orang yang memerintahkan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang terlahir ke dunia, dia juga telah menindas Bani Israil dengan zalimnya dan yang paling melampaui batas adalah ketika dia mengatakan bahwa dirinya adalah Tuhan.[48] Perbuatan zalimnya ini banyak Allah kisahkan di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran agar manusia tidak mengulangi kesalahan yang sama sebagaimana halnya kesalahan yang telah dilakukan oleh Fir'aun.

Mengenai seni arsitektur berdasarkan petunjuk dari Ramses II, banyak sekali bangunan kuno yang kini berdiri di Mesir atas keinginannya untuk membangun tidak pernah terselesaikan. Bahkan sekalipun ia menghormati para leluhurnya, dengan ambisiusnya Ramses II merampas batu-batu dalam bangunan para leluhurnya, mengambil alih tanda peringatan mereka dan memahatkan serta menggantikan namanya sendiri pada batu-batu tersebut. Pada masa Ramses II keanggunan arstistik dan keserasian arsitektur Mesir sudah tergeserkan oleh besarnya bangunan-bangunan yang ia buat. Hal ini dapat dilihat pada halaman pertama di Ramesseum, yakni kuil makamnya di Thebes, Ramses II menempatkan patungnya sendiri yang berukuran 17 meter lebih. Patung yang dipahat dari bahan granit merah yang bobotnya sekitar 1.000 ton. Ukuran patung raksasa ini dari satu telinga ke telinga yang lain berjarak sekitar 1,8 meter. Bahkan yang ukurannya lebih besar lagi ialah empat buah patung raksasa yang memenuhi bagian depan salah satu kuil Ramses II di Abu Simbel yang setiap patung memiliki tinggi 19,5 meter. Berdasarkan data ini dapat tergambarkan bahwa benarlah Fir'aun adalah sosok manusia yang angkuh dan sombong. Keangkuhan itu diantaranya dia realisasikan melalui patung-patung dirinya yang cukup besar.[49] Selain itu juga menggambarkan

[48] Dedy Suardi, *Fir'aun Kontemporer*, hlm. 31.
[49] Ibid., 71-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ketamakannya dalam mengagumi dirinya sendiri, menyebabkan dia sampai mengambil batu-batu para leluhurnya untuk memahatkan namanya.

Demikian pula melalui relief-relief yang terpasang pada sejumlah tempat pemujaan, didapatlah petunjuk bahwasanya Ramses II sangatlah membanggakan dirinya sampai akhirnya mengatakan bahwa dia adalah tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dari berdirinya beberapa kuil khusus yang dijadikan sebagai tempat pemujaan dan penyembahan Ramses II terhadap dirinya dengan diadakannya upacara pengorbanan yang dipersembahkan kepadanya.[50]

Adapun yang menjadi sebab-sebab kesombongan Fir'aun diantaranya yaitu:

1. Dalam kepercayaan masyarakat Mesir Kuno berdasarkan perhitungan ahli perbintangan, ada sebuah kejadian langka yang hanya terjadi sekali dalam setiap 1461 tahun. Ahli perbintangan tersebut menetapkan bahwa terbitnya bintang yang menandai akan terjadinya banjir di Sungai Nil bersamaan dengan tampaknya bintang lain yang menunjukkan pertanda akan datangnya masa tanam dan awal tahun agama. Menyatunya tiga hal besar ini menandakan adanya peristiwa besar yang akan terjadi. Mengingat fenomena ini terjadi pada tahun 1317 SM, maka Fir'aun atau Ramses II berbesar hati ketika mengatakan bahwa peristiwa besar itu tidak lain adalah kelahirannya ke dunia yang terjadi 1315 SM.

2. Pada tahun 1290 SM, Ramses II dinobatkan sebagai penguasa Mesir. Pada saat dinobatkan digambarkan bahwa ia menerima sebuah tongkat yang ujungnya melengkung dan sebuah cambuk yang merupakan simbol kekuasaan atas seluruh negeri Mesir.[51] Sejak kecil Ramses II sudah terbiasa diajak ayahnya untuk mengikuti latihan ketentaraan. Tujuannya agar ia dapat membiasakan diri dengan peperangan, alat-alat perang dan bala tentara.[52] Tak heran ia pun mendapatkan banyak pujian dari semua orang, terutama orang-orang yang dekat dengan keluarga kerajaan. Faktor

[50] Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun*, hlm. 29.
[51] Ibid., hlm. 27-28.
[52] Afareez Abd Razak Al-Hafiz, *Misteri Fir'aun*. (Jakarta: Zaytuna, 2012), hlm. 132.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

inilah yang kemudian menciptakan suatu perasaan dalam diri Fir'aun bahwa dirinya besar dan agung melebihi orang yang terhormat. Ditambah lagi masa jabatan sebagai tampuk kekuasaan yang ia pegang selama 63 tahun lantas menjadi alasan Fir'aun mengangkat dirinya sebagai tuhan. Tuhan-tuhan yang disembah orang-orang Mesir Kuno diyakini kekal, dan panjangnya masa kekuasaan Ramses II dipandang sebagai bentuk kekekalan dirinya.[53]

Allah telah melimpahkan anugerah-Nya kepada Fir'aun dan pengikutnya berupa kekuasaan, intelektualitas, serta material yang banyak, akan tetapi bukannya menjadikan bersyukur ia malah kufur dan mengingkari anugerah tersebut. Fir'aun dan para pengikutnya tidak menerima seruan dari sang utusan-Nya sehingga pada akhirnya Allah menghancurkan mereka.[54] Semua ini bermula dari kekaguman Fir'aun akan dirinya sampai pada akhirnya dia mengatakan bahwa dirinya adalah Tuhan dan menjadikan dia manusia yang meremehkan semua risalah Allah yang dibawa oleh utusannya Nabi Musa.

Pelajaran berharga yang didapatkan dari kehancuran tersebut adalah bahwa saat manusia telah melewati batas berlaku zalim, menindas, dan mengabaikan prinsip-prinsip risalah Allah yang disampaikan melalui Nabi-Nya, maka Allah pun pasti akan memberikan azabnya.[55] Hal inilah yang menimpa seorang Fir'aun yang telah meletakkan kesombongan yang seharusnya hanya menjadi milik Allah di dalam dirinya, dan juga menentang lagi mendustakan dakwah Nabi Musa yang telah sampai kepadanya.

C. Penelitian Terdahulu

Dari hasil tinjauan penulis, maka ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan dengan karya ilmiah peneliti yang berjudul **"Potret Kezaliman Fir'aun Dalam Al-Qur'an"** diantaranya:

[53] Op. cit. 29.
[54] Effendi, "*Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam".* Al Adyan. Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni, 2018, hlm, 76.
[55] Ibid., hlm 83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Thesis yang ditulis oleh Fauzan Adhim mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016 yang berjudul *"Analisis Kepemimpinan Fir'aun Perspektif Psikologi dan Sosiologi Kepemimpinan dan Implikasinya Terhadap Manajemen Pendidikan Islam".* Skripsi ini mengupas tentang sosok Fir'aun yang ditinjau dari sisi kepemimpinannya dalam Al-Qur'an perspektif psikologi dan sosiologi kepemimpinan, kemudian menjelaskan tentang unsur-unsur pembentuk kepemimpinan Fir'aun, serta menjelaskan implikasi unsur-unsur kepemimpinan Fir'aun terhadap manajemen pendidikan Islam. Berbeda dengan karya ilmiah yang penulis tulis lebih memfokuskan pembahasan kepada tokoh Fir'aun dari sisi kezaliman yang telah dilakukannya, diantaranya yaitu kezaliman Fir'aun dalam mengingkari keesaan Allah, kezaliman Fir'aun dalam mendustakan dan menentang utusan Allah, serta kezaliman Fir'aun dalam menolak bukti yang dibawa oleh Nabi Musa yang ditinjau dari penafsiran para *mufassir* serta menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Irfan mahasiswa jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2011 yang berjudul "Konsep *Al-Zulm* Dalam Al-Qur'an". Skripsi ini membahas ayat-ayat yang berbicara tentang *al-zulm*, akibat-akibat dari *al-zulm* dan cara menyikapi orang-orang yang zalim. Berbeda dengan karya ilmiah penulis yang membahas tentang salah satu tokoh kezaliman yang Allah abadikan namanya di dalam Al-Qur'an sebagai pembelajaran bagi manusia sesudahnya, yakni Fir'aun dengan menyebutkan beberapa bentuk-bentuk kezaliman yang pernah ia lakukan semasa hidup di dunia dan menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam ayat yang berbicara tentang kezaliman Fir'aun tersebut.
3. Jurnal yang ditulis oleh Abu Syahbudin pada jurnal Al-Akhbar: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, No. 2 Tahun 2018 dengan judul "Keadilan dan Kezaliman Dalam Perspektif Al-Qur'an". Pada jurnal ini dibahas mengenai makna adil dan zalim serta hal-hal yang berkaitan dengan keadilan dan kezaliman. Sementara yang menjadi pokok bahasan penulis dalam karya tulis ini adalah tentang kezaliman yang dilakukan oleh tokoh Fir'aun dalam Al-

Qur'an serta menggali nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam penafsiran yang berkenaan dengan kezaliman Fir'aun tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya penulis berusaha untuk menghimpun data yang diperoleh melalui khazanah literatur, selanjutnya dianalisis dalam sebuah bentuk karya ilmiah.

B. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua katagori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang disajikan yakni yang berkaitan langsung dengan pokok kajian penelitian. Dalam hal ini, data primer yang akan menjadi sumber utama rujukan adalah *Al-Qur'anul Kaarim* dan kitab tafsir. Adapun kitab yang akan digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kezaliman Fir'aun berdasarkan empat kitab tafsir sebagai berikut:

1) Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim* karya Ibnu Katsir
2) Kitab *Tafsir Al-Munir Fil 'Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj* karya Wahbah az-Zuhaili
3) Kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka
4) Kitab *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab

2. Data Sekunder

Data sekunder akan penulis sajikan dalam bentuk literatur-literatur yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok pembahasan penulis seperti Kitab-kitab hadits, buku-buku, artikel, majalah, dan lain-lain. Seperti *Kitab Qashahul Anbiya* yang ditulis oleh Ibnu Katsir dengan judul terjemahan *Kisah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Para Nabi, kitab *Mu'jam al Muhfahros li Alfadzil Qur'an* yang ditulis oleh M. Abdul Baqi, dll.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna mendapatkan hasil yang objektif adalah dengan mengacu pada metode penelitian tafsir *maudhu'i* yang disusun Dr. Abd Hayy Al-Farmawi terdiri dari tujuh tahapan, yaitu:

1. Memilih atau menetapkan tema Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang telah ditetapkan, baik berupa ayat *makiyyah* maupun ayat *madaniyyah.*
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara berurutan menurut kronologi masa turunnya ayat, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam sebuah kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh.
6. Melengkapi uraian pembahasan dengan hadits bila diperlukan, sehingga pembahasan yang dikaji akan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan yang *muqayyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu tempat, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau adanya pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat sasaran.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitif, artinya penulis akan mengklarifikasikan ayat-ayat berkenaan dengan kezaliman Fir'aun, selanjutnya penulis akan memaparkan pandangan *mufassir* berkenaan dengan ayat tersebut dan mengambil nilai-nilai akhlak yang didapat untuk selanjutnya penulis lakukan analisis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan di atas berkenaan tentang kezaliman Fir'aun yang telah penulis susun secara sederhana, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk kezaliman Fir'aun menurut para *mufassir* diketahui bahwa Fir'aun adalah lambang kekufuran dan kediktatoran, dia benar-benar telah berbuat zalim dengan melakukan dua bentuk kekufuran sekaligus yakni penafiannya terhadap Allah sebagai Tuhan semesta alam dan mengaku dirinya sebagai Tuhan. Fir'aun merasa enggan dan menolak dakwah tauhid yang merupakan risalah Allah. Dia telah melakukan kedustaan, kedurhakaan, dan pertentangannya terhadap dakwah yang dibawa oleh Nabi Musa, serta menyeru kaumnya untuk mengkufuri dan menolak dakwah yang disertai dengan bukti-bukti tersebut. Fir'aun mengatakan bahwa Musa itu hanyalah seorang ahli sihir yang pandai dan pendusta. Perbuatannya ini disebabkan oleh kekafiran, keingkaran dan kezaliman yang didorong oleh kesombongannya sehingga dia menolak untuk menerima kebenaran yang telah diperlihatkan. Dia mengolok-olok kebenaran tersebut dan menghalangi siapapun untuk menerimanya, Fir'aun mengatakan bahwa bukti atau mukjizat tersebut hanyalah sihir dan pengelabuhan mata semata.

Kedua, nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari penafsiran para *mufassir* mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan tentang kezaliman Fir'aun diantaranya adalah larangan berbuat zalim, larangan berlaku sombong, larangan membangkang atas perintah Allah, larangan mengatakan utusan Allah sebagai pendusta, larangan mengajak kepada keburukan, larangan berdusta, larangan mengancam, dan larangan menuduh.

UIN SUSKA RIAU

B. Saran

Penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dapat menjelaskan kepada para pembaca tentang kezaliman-kezalliman telah yang dilakukan oleh Fir'aun. Penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ada kebenaran yang terdapat dalam penulisan ini, maka itulah yang penulis inginkan. Namun jika tidak, penulis meminta ampun kepada Allah atas kesalahan yang penulis lakukan dan meminta maaf kepada seluruh pembaca. Hanya demikianlah yang mampu penulis lakukan sebagai salah satu penyumbang pemikiran dalam penelitian ini bagi mereka yang kedepannya akan lebih menyempurnakan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Kementerian Agama RI, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

al-Fauzan, Shalih bin Fauzan, t.th. *Kitab Tauhid 3.* Terjemah oleh Ainul Haris Arifin. Jakarta: Darul Haq.

al-Hafiz, Afareez Abd Razak, 2012. *Misteri Fir'aun.* Jakarta: Zaytuna.

al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, 2019. *Syarah Riyadush Shalihin* (Edisi. 8). Terjemah oleh Muhammad Rasikh, Lukman Abdul Jalal, Marzuqi. Jakarta: Darus Sunnah.

_____. *Budi Pekerti yang Mulia*. Alih bahasa Abu Musa al-Atsari. Maktabah Abu Salma.

_____, 2018. *Syarah Kitab Tauhid Jilid.1* (Edisi. 11). Terjemah oleh Karthur Suhardi dan Asmuni. Bekasi: Darul Falah.

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, 2017. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 4* (Edisi. 10). Terjemah oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Syafi'i.

_____, 2017. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 7* (Edisi. 10). Terjemah oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Syafi'i.

_____, 2017. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 8 (Edisi. 10*). Terjemah oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Syafi'i.

_____, 2017. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 6* (Edisi. 10). Terjemah oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Syafi'i.

_____, 2017. *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir Jilid 10* (Edisi. 10). Terjemah oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Syafi'i.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir, 2013. *Qashashul Anbiya* (Edisi 1). Terjemahan oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.

As-Samarqandi, Imam Abu al-Laits, 2013. *Tanbihul Ghafilin: Peringatan dan Nasihat Bagi Orang-Orang yang Lalai*. Terjemah oleh Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam.

Az-Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 1* (Edisi. 1). Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

_____, 2015. *Tafsir Al-Munir Jilid 6* (Edisi. 1). Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Ahmad Ikhwani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

_____, 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 8* (Edisi. 1). Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Ahmad Ikhwani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

_____, 2016. *Tafsir Al-Munir Jilid 10* (Edisi. 1). Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Ahmad Ikhwani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

_____, 2014. *Tafsir al-Munir Jilid 15* (Edisi. 1). Terjemah oleh Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.

Baqi, M. Abdul, *Mu'jam al Muhfahros li Alfadzil Qur'an*, Maktabah Dahlan Indonesia.

Effendi, 2018. *Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al Adyan. Volume 13, Nomor 1, Januari-Juni.

Halim, Amanullah, 2011. *Musa Versus Fir'aun* (Edisi 1). Tangerang: Penerbit Lentera Hati.

Hamka, 1999. *Tafsir Al Azhar jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

_____, 1990. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8* (Edisi 1). Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

_____, 1983. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XVI (Edisi. 3). Surabaya*: Penerbit Pustaka Islam.

_____, 1999. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XI.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____, 1989. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XIX.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____, 1983. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XX*. Jakarta: Pustaka Panjimas

_____, .t.th. *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____, 2002. *Tafsir Al-azhar Juz XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

_____, 1999. *Tafsir Al-azhar Juz XI* Jakarta: Pustaka Panjimas.

Irfan, 2011. "*Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur'an".* Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar.

Manzur, Ibn, t.th. *Lisan al-'Arab Jilid 11.* Beirut: Dar Sadr.

Marjuni, Kamaluddin Nurdin, t.th. *Kamus Syawarifiyyah: Kamus Modern Sinonim Arab-Indonesia.* Ciputat: Penerbit Ciputat Press Group.

Nugroho, Irham, 2017. "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Dalam Ayat Al-Qur'an".* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 1.

Shihab, M. Quraish, 2017. *Tafsir Al-Misbhbah Volume 5* (Edisi. 1). Ciputat: Penerbit Lentera Hati.

_____, 2017. *Tafsir Al-Misbhbah Volume 9* (Edisi.1). Ciputat: Penerbit Lentera Hati.

_____, 2017. *Tafsir Al Misbah Volume 11* (Edisi.1). Ciputat: Penerbit Lentera Hati.

_____, 2016. *Tafsir Al-Misbah Volume 15* (Edisi. 1) . Ciputat: PT. Lentera Hati.

Suardi, Dedy, 1997. *Fir'aun Kontemporer* (Edisi 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syuropati, Mohammad A., 2016. *Kamus Pintar Islam,* (Edisi. 1). Yogjakarta: IN AznA Books.

Kamus Besar Bahasa Indoenesia (KBBI), "Zalim", dikutip dari https://kbbi.web.id/zalim. Pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 jam 19: 16 WIB.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Dina Indriani

Tempat/Tgl. Lahir : Tembilahan, 26 November 1997

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat Rumah : Jl. Pembangunan Masyarakat, Sei. Beringin, Tembilahan.

No. Telp/HP : 085213234788

Nama Orangtua : Si'ef (Ayah)

: Nurdiana (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD 035 Tembilahan : Lulus Tahun 2010

MTsN 094 Tembilahan : Lulus Tahun 2013

SMA PP. Babussalam Pekanbaru : Lulus Tahun 2016

UIN SUSKA RIAU